



Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran

Rusti Oktavian¹, Regi Refian Garis², Asep Nurdin Rosihan Anwar³

^{1,2,3}Universitas Galuh

E-mail: rustioktav10@gmail.com¹, regirefiangaris@unigal.ac.id²;
asepnurdirrosihananwar@unigal.ac.id³

Abstract

Strengthening Village communities improves living standards, produces sustainable benefits for the community, encourages community independence and initiative, develops the Village economy, improves the environment, and forms community financial institutions, are efforts to create activities that make this possible. Increasing the creativity and productivity of the people of Babakan Village who face several obstacles in strengthening the fish cultivation population, including the dry season causing drought, this has an impact on the development of fish cultivation, the outreach and training by the Babakan Village Government for fish cultivation groups regarding their potential, the cultivator community has not been maximized. Fish lack insight and knowledge so that fish farming management is carried out by autodidacts. The conclusions obtained show that the role of the village government in strengthening the "Mina Kariya" fisheries cultivation group in Babakan Village, Pangandaran District, Pangandaran Province is basically functioning and very good. However, it still faces several obstacles, such as the lack of consensus among all breeders and it is still not optimal. So far we have not found an alternative to making our own food, so fish food still needs to be purchased. Farmers' skills and knowledge are still low and there are no alternative aquaculture techniques that can help farmers run their operations effectively. There is no research that focuses on the role of the Village Head in empowering community business groups, especially in Pangandaran Regency, so it is urgent in this research to find solutions to solve the problems that occur.

Keywords: Role; Empowerment; Village government; Cultivation Group.

Abstrak

Penguatan masyarakat Desa meningkatkan taraf hidup, menghasilkan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, mendorong kemandirian dan prakarsa masyarakat, mengembangkan perekonomian Desa, memperbaiki lingkungan, dan membentuk lembaga keuangan masyarakat, merupakan upaya untuk menciptakan suatu kegiatan yang memungkinkan hal tersebut. Meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat Desa Babakan yang menghadapi beberapa kendala dalam memperkuat populasi budidaya perikanan diantaranya yaitu musim kemarau menyebabkan kekeringan, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan budidaya ikan, belum maksimalnya penyuluhan dan pelatihan oleh Kepala Desa Babakan terhadap kelompok budidaya ikan terkait potensi yang dimiliki, masyarakat pembudidaya ikan kurang memiliki wawasan dan pengetahuan sehingga pengelolaan

budidaya ikan dilakukan secara otodidak. Di dapatkan hasil kesimpulan menunjukkan bahwa peran Kepala Desa dalam penguatan kelompok budidaya perikanan “Mina Kariya” di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Provinsi Pangandaran pada dasarnya berfungsi dan sangat baik. Namun masih menghadapi beberapa kendala seperti belum adanya konsensus di antara seluruh peternak dan masih belum optimal. Sejauh ini kami belum menemukan alternatif selain membuat makanan sendiri, sehingga makanan ikan masih perlu dibeli. Keterampilan dan pengetahuan peternak masih rendah dan belum ada teknik budidaya perikanan alternatif yang dapat membantu petani menjalankan operasinya secara efektif. Penelitian yang berfokus pada peran dari Kepala Desa dalam memberdayakan kelompok usaha masyarakat khususnya di Kabupaten Pangandaran belum ada, sehingga menjadi urgensi dalam penelitian ini untuk mencari solusi penyelesaian masalah yang terjadi.

Kata-kata kunci: Peran; Pemberdayaan; Kepala Desa; Kelompok Budi Daya.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa, salah satu indikator penting yaitu kapasitas masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomiannya. Desa yang di dalamnya terdiri dari masyarakat adat dengan ciri khas yaitu masih adanya gotong royong dan juga kerjasama dalam setiap bidang usahanya. Oleh karena itu, penting adanya dukungan dan peran dari pemimpin dalam mewedahi dan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas yang dimilikinya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kapasitas masyarakat atau meningkatkan kemandirian masyarakat.¹

Untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, seorang kepala desa harus memiliki gaya kepemimpinan sebagai innovator sehingga dapat direalisasikan dan dicontoh demi kemajuan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan dilaksanakan berdasar pada sebuah keinginan untuk merubah suatu kondisi yang terjadi pada masyarakat desa agar mampu untuk bangkit dan bergerak mengejar kesejahteraan dan menjadi masyarakat yang maju.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.² Penguatan masyarakat desa melalui pelaksanaan pemberdayaan secara kelompok bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan mampu menghasilkan manfaat secara berkelanjutan

¹ Irfan Nurhidayat, “Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran,” *Journal Education and Government Wiyata* 1, no. 1 (2023): 10–23, <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/4>.

² Engkus Kusmana dan Regi Refian Garis, “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 460–473, <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3045>.

bagi masyarakat, mendorong kemandirian dan prakarsa masyarakat, mengembangkan perekonomian desa, memperbaiki lingkungan, dan membentuk lembaga keuangan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menciptakan suatu kegiatan yang terlaksana secara berkelanjutan.

Optimalnya, pemberdayaan yang dilaksanakan tergantung pada kesiapan dari pelaksana dan juga kelompok sasaran pemberdayaan dalam menerima program tersebut, untuk merealisasikan hasil pemberdayaan yang dilaksanakan. Bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa yaitu pada tahap pertama Kepala Desa melaksanakan pengenalan terkait dengan alur pemberdayaan yang akan dilaksanakan, kemudian dilaksanakannya penyuluhan atau pelatihan terkait dengan budidaya ikan. Dalam pelaksanaan pelatihan budi daya ikan Kepala Desa juga memfasilitasi alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung pada pelaksanaan penyuluhan dapat maksimal.

Desa Babakan sebagai salah satu desa yang memiliki beragam potensi usaha yang dikelola secara berkelompok, salah satunya yaitu kelompok usaha di bidang budidaya ikan atau kelompok budidaya ikan Minakarya. Pemberdayaan terhadap kelompok budidaya perikanan Mina Karya diupayakan dengan memfokuskan pada keseluruhan pengelolaan budidaya secara mandiri dan juga pemasaran tanpa melibatkan pihak lainnya, sehingga mampu terbentuk kemandirian usaha bagi pengelola usaha Mina Karya. Peran Kepala Desa dalam memperkuat masyarakat dan meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan jangka panjang kelompok budidaya ikan Mina Karya sangatlah penting, bukan hanya sebagai pengatur melainkan juga harus memperhatikan pada setiap kapasitas dan kemampuan pelaksanaannya.

Budidaya ikan merupakan salah satu kegiatan usaha yang memerlukan keahlian dan juga modal yang cukup besar, namun tidak sedikit dari masyarakat Desa Babakan yang menggeluti usaha ini. Pemberdayaan secara berkelompok dilakukan agar pelaksanaan lebih terstruktur dan terencana. Adapun penunjukan kelompok Mina Karya untuk diberdayakan oleh Kepala Desa atas hasil musyawarah bersama dengan dihadiri oleh masyarakat dan BPD sehingga terbentuk kelompok budidaya ikan Mina Karya.

Peran Kepala Desa dalam mengoptimalkan kapasitas dari kelompok Mina Karya sangat menentukan keberhasilan dari program pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan dari segi perekonomian kelompok tersebut. Pelaksanaan peran dari kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa seorang kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya harus mampu untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera melalui pelaksanaan

pemberdayaan dan juga pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam hal pemberdayaan seorang kepala desa harus berperan aktif dalam mendorong dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakatnya serta diperlukan adanya kerjasama yang terbantuan antar perangkat desa. Yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi dan sosial sehingga hal ini bertujuan untuk melindungi dan mengedepankan nilai-nilai serta kepentingan didalam kehidupan bermasyarakat.³

Seorang Kepala Desa harus mampu untuk membuat suatu analisis strategi yang alternatif untuk di terapkan dan juga target yang ingin dicapai dari program pemberdayaan yang telah dilakukan sebagai bentuk pengembangan ekonomi masyarakat khususnya kelompok. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup harus melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang.⁴

Selain peran dari Kepala Desa, untuk optimalnya pemberdayaan terhadap kelompok budidaya ikan Mina Karya di Desa Babakan tidak lepas dari adanya dukungan dan peran serta keterlibatan dari masyarakat serta terjalinnya kerjasama dengan stakeholders. Agar pemberdayaan berlangsung dan berhasil tidak hanya diperlukan partisipasi dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi kita harus membangun manusianya pula supaya mampu menyesuaikan pikiran dan tindakannya dengan perkembangan yang terjadi dan memiliki rasa tanggung jawab serta ikut memelihara hasil-hasil atau upaya yang telah dilaksanakan.⁵

Namun, tidak menutup kemungkinan adanya masalah yang dihadapi oleh kelompok Mina Karya dalam kegiatan budidaya ikan yang dilakukan. Adapun masalah yang dihadapi yaitu untuk penyediaan bibit dan juga pakan untuk ikan yang cenderung mahal dan sulit di dapatkan menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Kemudian juga sasaran pasar yang belum luas menjadikan penjualan hasil budidaya terjual dengan murah kepada penjual ikan keliling.

³ Reni Apriyani, Lukmanul Hakim, dan Evi Priyanti, "Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 6 (2022): 2003–2008, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6481>.

⁴ Ana Silviana, Yaqub Cikusin, dan Agus Zainal Abidin, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang," *Respon Publik* 16, no. 6 (2022): 28–35, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/16622>.

⁵ Wahyu Nata Diharja, Haura Atthahara, dan Lina Aryani, "Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukaharja Kecamatan Teluk Jambe Timur," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 125–127, <https://rayyanjurnal.com/index.php/jerumi/article/view/1250>.

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh kelompok budi daya ikan Mina Karya yaitu keterbatasan untuk mencari inovasi dengan menjual hasil budidaya ke dalam bentuk produk konsumsi yang lebih awet. Pada dasarnya ikan dapat dijual bisa dalam bentuk ikan asin, abon ataupun ikan krispi. Namun kelompok Mina Karya belum mampu untuk mengembangkannya sehingga hanya berfokus pada budidaya dan penjualan ikannya saja. Terdapat banyak potensi sumber daya alam yang tersedia untuk dikelola dan di optimalkan oleh masyarakat dan memiliki potensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, namun ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut yaitu pemahaman dalam pengelolaannya yang masih kurang, sumber daya modal yang terbatas dan juga kebingungan dalam memasarkan hasil olahannya.⁶

Dengan begitu, dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh kelompok budidaya ikan Mina Karya, seorang Kepala Desa memegang peranan yang sangat penting untuk mencari suatu keluaran masalah yang mampu mengatasinya. Adapun dalam rancangan program pemberdayaan yang dilaksanakan Kepala Desa Babakan akan berfokus pada peningkatan sumber daya manusia anggota kelompok melalui penyuluhan dan juga pelatihan serta memberikan motivasi agar disamping pelaksanaan pemberdayaan anggota kelompok budidaya ikan Mina Karya juga membuat suatu inovasi yang mampu untuk meningkatkan kegiatan usaha yang dilaksanakannya sehingga dapat terwujud kemandirian dan keberhasilan pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya sumber pendukung yaitu penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai *research gap* penulis yaitu sebagai berikut: *Pertama*, penelitian terdahulu dengan judul “Peran Modal Sosial pada Kelompok Budidaya Ikan Kulong Kelat Sukses melalui Program Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang”⁷ dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pemberdayaan terhadap kelompok budidaya ikan berhasil dilaksanakan dengan adanya peran dari seorang Kepala Desa dengan memperhatikan pada indikator modal sosial untuk mengoptimalkan program pemberdayaan yang dilakukan adapun modal sosial tersebut yaitu

⁶ Ade Millatus Sa’adiyyah dan Nurashiah Nurashiah, “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat di Desa Cisalam Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten,” *PRO PATRIA: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik* 7, no. 1 (2024): 1–10, <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/2998>.

⁷ Dwi Herlina, Fitri Ramdhani Harahap, dan Michael Jeffri Sinabutar, “Peran Modal Sosial pada Kelompok Budidaya Ikan Kulong Kelat Sukses Melalui Program Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang,” *Jurnal Socia Logica* 3, no. 3 (2023): 235–247, <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/899>.

kepercayaan antar anggota kelompok, adanya norma sosial yang dipegang, serta menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

Kedua, penelitian dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Melalui Pembuatan Pakan Ikan Gabus Bernilai Ekonomis” dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan pembuatan pakan ikan kepada kelompok budidaya ikan.⁸ Sedangkan dijelaskan bahwa faktor penghambat dari tidak optimalnya pemberdayaan terhadap kelompok budidaya ikan yaitu komitmen dan kerjasama antar anggota serta keterlibatan Kepala Desa yang belum maksimal, kemudian juga faktor kemampuan untuk penyediaan kebutuhan budidaya ikan yang masih kurang modal. Sehingga sebagai solusi yang dilakukan yaitu melalui peningkatan peran Kepala Desa dengan memfasilitasi pelatihan dan juga penyuluhan dalam pembuatan pakan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Ketiga, penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan”⁹ dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kepala Desa melalui kegiatan budidaya ikan di wilayah desa pesisir, kemudian menjelaskan faktor utama keberhasilan pemberdayaan kelompok budi daya ikan yaitu peran dari Kepala Desa melalui upaya fasilitasi penyuluhan dan juga pelatihan untuk produksi sendiri pakan yang digunakan, proses pemasaran dan juga mitra usaha yang mampu untuk memberikan dukungan modal usahanya.¹⁰

Dari *research gap* terhadap penelitian terdahulu, maka penelitian yang cukup mendekati pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ketiga yang memiliki persamaan focus penelitiannya yaitu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok budi daya ikan yang berada di wilayah pesisir. Hanya saja dari penelitian terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan kelompok budidaya ikan yang dilakukan, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada peran dari Kepala Desa dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan.

⁸ Rosalina Edy Swandayani et al., “Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Melalui Pembuatan Pakan Ikan Gabus Bernilai Ekonomis,” *UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 404–411, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/7284>.

⁹ H. Soeprapto, H., & Ariadi, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8 (2022): 1351–1356.

¹⁰ Hayati Soeprapto dan Heri Ariadi, “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan,” *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8 (2022): 1351–1356, <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>.

Menurut pengamatan penulis, pemberdayaan masyarakat belum berjalan dengan maksimal pada kelompok pembudidaya ikan Mina Karya di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut ini:

1. Pada musim kemarau untuk wilayah yang dekat dengan pantai/pesisir sering mengalami kesulitan air dan menyebabkan kekeringan, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan budidaya ikan sehingga pelaksanaan budidaya ikan lebih banyak dilakukan pada musim penghujan dan adanya pengurangan tingkat budidaya ikan pada musim kemarau.
2. Belum maksimalnya penyuluhan dan pelatihan oleh Kepala Desa Babakan terhadap kelompok budidaya ikan terkait potensi yang dimiliki. Karena keperluan untuk budidaya ikan cukup mahal sehingga Kepala Desa hanya mampu memfasilitasi pelatihan dan penyuluhan dengan di dukung oleh alat dan bahan yang seadanya yang mampu untuk digunakan oleh kelompok dalam kegiatan budidaya ikan.
3. Masyarakat pembudidaya ikan kurang memiliki wawasan dan pengetahuan sehingga pengelolaan budidaya ikan dilakukan secara otodidak. Meskipun Kepala Desa Babakan telah memfasilitasi penyuluhan dan pelatihan budidaya ikan, namun belum mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman terkait dengan budidaya ikan yang tepat.

Dari uraian masalah di atas maka penelitian ini memuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Mina Karya di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode penelitian secara deskriptif. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menyajikan fakta-fakta dan juga keterangan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk data.¹¹ Adapun jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan juga data sekunder, untuk data primer didapatkan dari proses wawancara yang dilakukan kepada 4 informan, dan juga melaksanakan observasi nonpartisipan. Sedangkan untuk data sekunder peneliti dapatkan dari dokumen dan arsip yang ada di kantor Desa Babakan.

Setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian dilakukan analisis. Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit-unit, mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih data yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang cukup jelas bagi diri sendiri dan orang lain.¹²

Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan reduksi data hasil pelaksanaan wawancara dan observasi di lapangan, kemudian data disajikan baik itu dalam bentuk table ataupun adanya kategorisasi, dan tahap analisis akhir ditarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam tahapan analisis dilakukan dengan analisis data kualitatif, sehingga data yang disajikan sifatnya induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Desa Babakan adalah sebuah Desa di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Desa Babakan sudah ada sejak masa penjajahan Belanda atau lebih tepatnya sebelum kemerdekaan Indonesia.

Desa Babakan merupakan pintu gerbang menuju kota Pangandaran, dan seperti beberapa desa lain di Pangandaran, Babakan juga memiliki pantai. Pantai Babakan lebih dikenal dengan sebutan Pantai Timur Pangandaran dan Pantai Bulaksetra atau Basisir Cileutik bagi penduduk setempat. Sebagian besar penduduk Desa Babakan bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, nelayan mendominasi mata pencaharian dari penduduknya, serta pekerjaan lain seperti PNS dan pedagang.

Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengikuti seluruh instrument penelitian. Adapun penelitian terkait dengan Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran peneliti sajikan berdasarkan pada dimensi di bawah ini:

Stabilisator

Dalam pelaksanaan peran pemerintah sebagai stabilisator yaitu seorang Kepala Desa harus memprioritaskan kepentingan umum dengan membuat produk kebijakan yang mampu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R and D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.¹³ Dalam hal ini seorang kepala desa membuat program pemberdayaan kelompok budidaya ikan Mina Karya untuk mewadahi dan mendorong potensi usaha yang banyak dikelola oleh masyarakat di Desa Babakan. Adapun hal ini diperjelas melalui indikator di bawah ini:

Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” berupaya mengamankan kebutuhan ekonomi melalui pengadaan sumber daya

Sumber daya memainkan peranan yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi.¹⁴ Sumber daya yang dimaksud di sini antara lain adalah Kepala Desa yang berperan untuk melaksanakan tugas pemberdayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya. Dalam hal ini, seorang kepala desa harus mampu untuk menyiapkan sumber daya pelaksana yang sesuai kemampuannya untuk berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan kelompok budi daya ikan Mina Karya. Penyiapan sumber daya manusia dengan cermat dapat lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui berbagai program dan kegiatan yang dikeluarkan pemerintah.¹⁵ sehingga dampak dari program pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu mampu untuk meningkatkan kapasitas kelompok budidaya ikan Mina Karya di Desa Babakan dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Dalam hal ini Kepala Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran membuat program pelatihan untuk kelompok budidaya ikan “Mina Karya” yang bertujuan agar masyarakat khususnya anggota kelompok budidaya mampu lebih berpotensi dalam mengembangkan kegiatan usahanya secara mandiri sehingga diupayakan mampu untuk meningkatkan hasil produksi dan daya jualnya secara maksimal dan berkelanjutan. Disamping itu juga, melalui pelatihan yang dilakukan kepada anggota kelompok diharapkan mampu untuk lebih membuat inovasi baru dalam hal penjualannya ke dalam produk siap konsumsi sehingga pemasukan yang diterima tidak hanya satu arah dari hasil penjualan ikan hasil budidaya saja.

¹³ Goestyari Kurnia Amantha, “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang),” *Widya Praja: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 47, no. 1 (2021): 67–79, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/view/1490>.

¹⁴ Dila Fitriani et al., “Peranan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19,” *Jurnal Logic (Logistics and Supply Chain Center* 1, no. 2 (2022): 41–48, <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/logic/article/view/968>.

¹⁵ Arman Maulana, “Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Jasa,” *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 2 (2022): 345–352, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/2219>.

Pendampingan yang dilakukan terhadap Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” bertujuan menciptakan kemajuan ekonomi stabil

Dalam mendukung pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi Desa. Peningkatan perekonomian masyarakat Desa memerlukan dukungan yang tepat dari pemangku kepentingan yang mempunyai keahlian serta pengalaman dalam melaksanakan pemberdayaan, bukan hanya pemberdayaan terhadap masyarakat saja melainkan juga pemberdayaan ekonomi.¹⁶ Oleh karena itu sebelum dilaksanakan suatu program pemberdayaan, Kepala Desa memberikan fasilitasi kepada lembaga pemberdaya masyarakat serta BUMDes untuk mengembangkan kompetensinya melalui pembinaan kelembagaan masyarakat sehingga hasil dari pembinaan tersebut dapat di praktikan kepada masyarakat melalui pelatihan teknik budidaya ikan air tawar ataupun tambak, serta dilakukan pendampingan kelompok budi daya ikan agar pelaksanaan budidaya ikan dapat terlaksana secara efektif dan maksimal.

Dalam hal ini Kepala Desa Babakan sudah melaksanakan pendampingan tetapi belum mampu untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam melaksanakan budidaya ikan secara optimal. Dapat dilihat dari keterampilan anggota kelompok dalam melaksanakan budidaya ikan yang belum sesuai dengan pelatihan yang diberikan dan pelaksanaannya menurut pandangannya sendiri dari hasil belajar secara otodidak. Oleh karena itu, melalui pelatihan yang dilakukan belum mampu mendorong dan menjadi alternatif untuk diikuti oleh kelompok budidaya ikan Mina Karya dengan egosentris yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini Kepala Desa Babakan mengupayakan pada memberikan pemahaman dengan pendekatan agar segala bentuk pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Hambatan yang terjadi yaitu intensifikasi budidaya belum berhasil karena masih kurangnya kekompakan di antara seluruh kelompok pembudidaya, sehingga mempengaruhi produktivitas hasil budidaya. Harga pakan ikan terus meningkat, namun belum ada upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasinya karena keterbatasan pemahaman untuk melaksanakan produksi sendiri pakan ikan. Kemudian juga terkait dengan keterampilan serta pengetahuan peternak masih rendah, sebaliknya belum ada teknologi untuk budidaya ikan. Dapat dibayangkan bahwa cara-cara alternatif dapat digunakan untuk memudahkan peternak

¹⁶ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa,” *JKMP: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (2014): 53–66.

dalam menyelesaikan tugasnya. Faktanya, ikan mati karena serangan hama dan hama lainnya sehingga menimbulkan kerugian.¹⁷

Adapun langkah upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu Kepala Desa Babakan mengadakan pertemuan anggota secara berkala akan meningkatkan rasa persatuan dan kerja sama, sehingga meningkatkan kohesi di antara para petani. Kami juga memberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas petani. Melalui pembinaan diharapkan keterampilan dan pengetahuan para peternak semakin meningkat dan produktivitas peningkatan budidaya perikanan semakin meningkat.

Inovator

Peran dari Kepala Desa yang selanjutnya yaitu seorang Kepala Desa harus mampu untuk membuat suatu inovasi yang mampu dilaksanakan oleh anggota kelompok budidaya ikan Mina Karya. Inovasi disini berkaitan dengan tingkat kemampuan untuk membuat suatu produk baru dengan memanfaatkan pada sumber yang ada sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian dari hasil inovasi yang dibuat tersebut. Adapun hal ini diperjelas melalui indikator di bawah ini:

Inovasi di lingkungan Kepala Desa fokus pada peningkatan potensi positif desa

Inovasi adalah sesuatu yang baru dimana suatu praktik atau proses baru diperkenalkan dan diterapkan, atau dilakukan perubahan secara berbeda dan mampu berkembang lebih baik dari pada sebelumnya, serta dalam pelaksanaan hasil inovasi tersebut mudah untuk diikuti. Inovasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi.¹⁸

Dalam hal ini inovasi di lingkungan Kepala Desa fokus pada peningkatan potensi Desa belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari belum adanya terobosan baru tentang budidaya ikan tersebut karena terkendala modal dan juga ketersediaan fasilitas pendukung yang belum maksimal untuk dilaksanakan pembaharuan proses budidaya. Selain itu, belum terlaksananya secara menyeluruh dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan oleh Kepala Desa Babakan terhadap kelompok budidaya ikan terkait dengan pelaksanaan budidaya dengan konsep yang diajarkan belum dikuasai dengan baik oleh anggota kelompok sehingga praktiknya tidak maksimal.

¹⁷ Agoes Soeprijanto et al., "Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Melalui Transfer Biofloc Technology (BFT) untuk Mendukung Penguatan Kemandirian Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 4 (2023): 1482–1486, <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/6048>.

¹⁸ Tri Yuliyanti dan Eddy Priyanto, "Model Proses Inovasi Pembangunan Kampung Glintung Kota Malang," *Jurnal Administrasi Publik* 17, no. 2 (2019): 1–10, <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/view/%232982>.

Hambatan yang terjadi yaitu masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai budidaya ikan. Masyarakat tidak ikut serta secara langsung dalam pencarian keahlian di bidang ini. Akses pasar masih terbatas sehingga masyarakat tidak mampu memproduksi ikan dalam jumlah besar untuk dijual, namun mereka telah menguasai teknik budidaya perikanan yang baik sehingga memerlukan tindakan dari Kepala Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran antara lain perlu melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat secara komprehensif mengenai budidaya ikan.

Adapun langkah upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu mendorong masyarakat untuk memahami ilmu dasar budidaya perikanan dari internet, buku, dan para petani budidaya perikanan yang sukses. Masyarakat juga dapat diundang ke lokasi untuk mempelajari hal-hal lain yang akan membantu mereka menjalankan operasi budidaya perikanan. Setelah cukup banyak orang yang mempunyai pengalaman dalam budidaya ikan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya untuk mencari solusi dalam memasarkan ikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan masyarakat, pelatihan dan promosi mengenai budidaya ikan.

Kepala Desa berusaha menciptakan inovasi melalui pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas

Inovasi SDM adalah pengujian, berbagi, dan penerapan pendekatan baru terhadap pengembangan SDM. Inovasi metode dan strategi pelatihan SDM terus berkembang, memberikan pendekatan baru yang lebih mudah untuk dilaksanakan oleh anggota kelompok.¹⁹

Dalam membuat suatu inovasi membutuhkan sumbangan berbagai pemikiran dan dapat juga dilakukan melalui proses diskusi. Oleh karena itu, dalam pencarian suatu inovasi kepala desa melaksanakan *focus group discussion* dengan unsur pemerintahan desa Babakan dan juga unsur kelembagaan desa untuk secara bersama-sama bertukar pikiran dalam membuat suatu inovasi yang mampu untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan. Namun hasilnya belum mampu untuk terlaksana secara optimal, karena keterbatasan anggaran untuk mendukung pada program pemberdayaan.

Hambatan yang terjadi yaitu masih kurangnya peralatan, waktu pemberian nasihat teknis, kesediaan aparat Desa untuk berpartisipasi dalam pemberian nasihat teknis, dan

¹⁹ Zhafira Aini, Sanisah, dan Marlina, "Inovasi dalam Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Serta Memperkuat Fondasi Manajemen SDM Unggul di Era Globalisasi," *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik* 1, no. 3 (2024): 142–151, <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Sosial/article/view/431>.

terbatasnya sumber daya keuangan untuk menyelenggarakan pemberian nasihat teknis. Kurangnya kolaborasi dan minim anggaran.

Adapun langkah upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu mengundang aparat desa dan minta mereka mendedikasikan waktunya untuk berpartisipasi dalam konsultasi teknis dan menyediakan dana untuk menyelenggarakan kegiatan konsultasi teknis. Pemberian fasilitas, penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, pencarian sumber pendanaan, dan komunikasi dengan perangkat Desa agar tugas profesionalisasi pekerjaan dapat terlaksana. Untuk mencapai tujuan pemerintahan Desa, yang paling utama yaitu proses komunikasi yang harus terlaksana dengan baik dengan setiap unsur pelaksana sehingga tercipta adanya komitmen dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Modernisator

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang maksimal maka seorang Kepala Desa harus mampu untuk melaksanakan pengelolaan dan juga manajerial terhadap kekayaan desa agar lebih produktif lagi.²⁰ Banyaknya potensi yang ada di Desa Babakan mengharuskan Kepala Desa mampu untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang tersedia salah satunya yaitu melalui pemberdayaan kelompok budidaya ikan Mina Karya dengan potensi yang dimilikinya mampu untuk mendukung dan membantu pada perekonomian masyarakat sekitarnya. Adapun hal ini diperjelas melalui indikator di bawah ini:

Kepala Desa menunjukkan kemampuan dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan “Mina Karya” di Desa Babakan

Pemerintahan Desa semakin berkembang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintahan Desa dapat berhasil dijalankan melalui kerjasama antara Kepala Desa dan masyarakat setempat.²¹ Sedangkan pengertian budidaya perikanan adalah campur tangan (usaha) manusia untuk meningkatkan produktivitas ikan.

Dengan melaksanakan pelatihan dan juga pembinaan yang dilaksanakan kepada kelompok budidaya ikan Mina Karya dapat ditunjukkan bahwa dalam hal ini Kepala Desa sudah serius untuk meningkatkan kapasitas masyarakatnya terutama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera dan mapan. Kemudian juga kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa dalam melaksanakan pengaturan dalam penyediaan sumber

²⁰ Hiskia David Kasenda, Bernhard Tewel, dan Lucky Dotulong, “Peran Kompetensi Manajerial dan Integritas Kepala Desa dalam Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 3 (2022): 43–55, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/40937>.

²¹ Stefani Manganang, “Kemitraan Pemerintah Desa Dengan BPD dalam Pemerintahan di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa,” *Governance* 5, no. 1 (2013): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1507>.

daya pelaksana yang bertanggungjawab untuk melaksanakan pemberdayaan menjadi salah satu indikator keberhasilan peran dari Kepala Desa Babakan. Melalui konsep pemberdayaan yang dibuat oleh kepala desa juga mampu secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam melaksanakan budidaya ikan.

Upaya untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi dan Menggali Kreativitas Sumber Daya Lokal Menjadi Fokus dalam Pencapaian Modernisasi

Peran Kepala Desa sebagai modernisator harus mampu mentransformasikan kehidupan tradisional menjadi kehidupan yang lebih progresif atau modern.²² Dalam hal ini, Kepala Desa Babakan belum mampu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan memanfaatkan kreativitas sumber daya lokal sebagai fokus modernisasi. Hal ini dapat terlihat dari sampai saat ini pengelolaan budidaya ikan belum ketingkat modern masih menggunakan cara tradisional dan belum adanya teknologi budidaya ikan yang bisa dijadikan alternative untuk memudahkan pembudidaya melakukan tugasnya dengan efektif sehingga produktifitas pembudidaya semakin baik.

Hambatan yang terjadi yaitu Kepala Desa Babakan belum mampu mengembangkan teknologi budidaya perikanan yang modern karena keterbatasan modal untuk penyediaan alat dan teknologi yang mumpuni. Oleh karena itu, seluruh kegiatan budidaya ikan masih menggunakan cara tradisional. Karena prosesnya memakan waktu lama, hal ini berdampak signifikan terhadap hasil panen budidaya itu sendiri.

Adapun langkah upaya yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu mencoba untuk beralih secara bertahap dengan mengembangkan atau menguji teknologi baru dalam proses budidaya ikan. Sehingga waktu yang dibutuhkan tidak lama dan diperoleh hasil panen yang baik.

Pelopor

Dalam mewujudkan peran dari Kepala Desa sebagai pelopor maka setelah dibuatnya suatu inovasi, Kepala Desa harus mampu untuk menjadi contoh untuk ditiru dalam hal upaya pembangunan ekonomi masyarakat.²³ Adapun hal ini diperjelas melalui indikator di bawah ini:

²² Amantha, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang)."

²³ Sirpin, "Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)," *JIAN: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 1, no. 1 (2017): 1–9, <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/52>.

Kepala Desa melakukan tindakan langsung di lapangan tanpa melibatkan perantara atau media

Kegiatan sosialisasi budaya ikan adalah upaya untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang teknik budidaya ikan kepada masyarakat.²⁴ Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan Kepala Desa Babakan belum dilakukan secara menyeluruh karena keterbatasan jumlah pegawai dan modal, sehingga masyarakat belum seluruhnya mengetahui dan memahami mengenai pemberdayaan masyarakat yang dihimpun melalui kelompok.

Proses sosialisasi yang tidak terlaksanakan dengan baik akan berdampak pada adanya persepsi masyarakat terhadap pemerintah bahwa terdapat diskriminasi program yang kurang memihak pada beberapa masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus mengupayakan agar pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat meskipun proses penyampaian informasinya melalui penyampaian secara langsung. Pada dasarnya penyampaian melalui media perantara akan lebih efektif dilaksanakan mengingat pada adanya perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat dan hamper seluruh masyarakat memiliki media sosial.

Hambatan yang dihadapi yaitu pelaksanaan sosialisai yang belum terlaksana karena keterbatasan proses komunikasi yang terjalin dan Sebagian anggota kelompok saling tergantung pada ketua kelompok menjadikan informasi tidak tersampaikan dengan baik serta masih adanya kesalahpahaman karena petani tidak memahami instruksi dari Kepala Desa dan kurangnya pengetahuan. Anggota kelompok pengembangbiakan mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab mereka, dan pendanaan budidaya perikanan terbatas.

Upaya yang dilakukan Kepala Desa Babakan yaitu melakukan kerjasama dengan Kepala Dusun dalam proses pemantauan kegiatan budidaya ikan dan terus berusaha memberikan arahan dan pendampingan kepada kelompok pembudidaya ikan “Mina Karya”. Selain itu menambah anggaran untuk kegiatan budidaya ikan dan mencari tambahan modal. *Koordinasi langsung terhadap faktor-faktor yang mendorong pembangunan menjadi upaya utama Kepala Desa sebagai pelopor*

Untuk mewujudkan peran Kepala Desa sebagai pelopor bagi masyarakat dimulai dari adanya perbaikan kualitas komunikasi yang terjadi secara lebih terbuka serta kepala desa yang menerima setiap usulan dan juga saran dari masyarakat mampu lebih memudahkan

²⁴ Sarlota Ratang et al., “Sosialisasi Budidaya Ikan Air Tawar bagi Mahasiswa Konsentrasi Ekonomi Pertanian,” *The Commen: The Community Engagement Journal* 2, no. 2 (2019): 108–113, <https://www.ejournal.uncen.ac.id/index.php/COMMEN/article/view/2156>.

proses pendekatan yang terjadi.²⁵ Proses koordinasi langsung terhadap faktor-faktor yang mendorong pembangunan menjadi upaya utama Pegawai Desa sebagai pelopor sudah dilaksanakan secara maksimal. Dengan dibuktikan oleh peranan kepala desa dalam menunaikan kewajibannya dalam meningkatkan kepeloporan diantaranya dengan meningkatkan kedisiplinan saat bekerja, Kepala Desa menjadikan masyarakat lebih produktif dengan bimbingannya serta dibantu dalam hal penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan budidaya ikan. Kepala Desa juga memberikan pemantauan dan arahan untuk setiap kegiatan yang dilakukan kelompok budidaya ikan “Mina Kaya” agar setiap kegiatan berjalan secara lancar dan kondusif.

Pelaksana Sendiri

Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, Kepala desa juga selain membuat suatu rumusan program dan perencanaan program pemberdayaan juga terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakatnya. Dalam hal ini Kepala Desa berperan sebagai pelaksana dan juga penanggung jawab pelaksanaan pemberdayaan.²⁶ Adapun hal ini diperjelas melalui indikator di bawah ini:

Kepala Desa memberikan dukungan terhadap kebijakan pembangunan desa

Tujuan utama kebijakan pembangunan Desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup di pedesaan, mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan, serta mencapai pembangunan berkelanjutan di pedesaan.²⁷

Dalam hal ini Kepala Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran memberikan dukungan terhadap kebijakan pembangunan Desa. Hal ini dapat terlihat dari terbentuknya kelompok budidaya ikan “Mina Karya” membantu perekonomian masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya masing-masing dan membantu masyarakat Desa Babakan dalam mencari pekerjaan. Sehingga masyarakat Desa Babakan lebih produktif.

²⁵ Ibid.

²⁶ Fandayani Kapita, Johannis Eduard Kaawoan, dan Johny Peter Lengkong, “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur),” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 1–14, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15564>.

²⁷ Ismail Nurdin dan Megawati Cindy Rorimpandey, “Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) di Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan,” *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan* 11, no. 1 (2019): 1–8, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/630>.

Rencana kerja Kepala Desa untuk masa depan menjadi aspek utama dalam pelaksanaan setiap pembangunan desa

Selain berfokus pada pembangunan infrastruktur desa untuk kemajuan desa, Kepala desa juga memperhatikan pada peningkatan kapasitas masyarakatnya melalui pembangunan ekonomi masyarakat.²⁸ Dengan segala potensi yang tersedia namun belum mampu untuk dioptimalkan, maka dalam hal ini Kepala Desa Babakan melaksanakan pengelolaan potensi desa tersebut dengan membuat kategorisasi usaha berdasarkan bidangnya. Pada bagian ini dalam budidaya ikan yang dilaksanakan oleh kelompok Mina karya menjadi salah satu program pembangunan dari kepala desa dengan memfasilitasi pemberdayaan dan pembekalan pengetahuan budidaya ikan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga hasilnya dapat dirasakan dalam waktu lama. Pemberdayaan terhadap masyarakat dapat dikatakan sebagai investasi yang tidak berbentuk namun dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” di Desa Babakan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dimensi Stabilisator dengan indikator Kepala Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan “Mina Karya” berupaya mengamankan kebutuhan ekonomi melalui pengadaan sumber daya sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dibuktikan dengan dibentuknya kelompok budidaya ikan “Mina Karya” oleh Kepala Desa Babakan bertujuan untuk lebih meningkatkan pada produktivitas serta perekonomian masyarakat Desa Babakan. Sedangkan indikator pendampingan yang dilakukan terhadap kelompok budidaya ikan “Mina Karya” dalam menciptakan kemajuan ekonomi agar lebih stabil belum berjalan optimal, dilihat dari masih kurangnya pendampingan terhadap kelompok pembudidaya ikan sehingga masih rendahnya keterampilan dan pengetahuan pembudidaya; 2) Dimensi Inovator dengan indikator inovasi di lingkungan Kepala Desa fokus pada peningkatan potensi positif Desa belum optimal, dilihat dari inovasi yang dibuat oleh Kepala Desa Babakan yang belum mampu untuk menjadi terobosan dalam pengembangan ekonominya. Dan juga indikator pegawai Desa berusaha menciptakan inovasi melalui pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas belum optimal,

²⁸ Mohammad Teja, “Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 6, no. 1 (2015): 63–76, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>.

dapat dilihat dari jumlah anggaran yang belum memadai dan mendukung pada kelancaran kegiatan Kepala Desa; 3) Dimensi Modernisator dengan indikator pegawai Desa menunjukkan kemampuan dalam Budidaya Ikan “Mina Karya” di Desa Babakan sudah optimal, hal ini ditunjukkan dengan Kepala Desa memberikan arahan tentang langkah-langkah budidaya ikan yang baik, sehingga kegiatan budidaya ikan di Desa Babakan semakin produktif. Sedangkan indikator upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan menggali kreativitas sumber daya lokal menjadi fokus dalam pencapaian modernisasi belum optimal, dapat dilihat dari kelompok budidaya ikan masih menggunakan cara tradisional belum menggunakan teknologi terbaru; 4) Dimensi Pelopor dengan indikator pegawai Desa melakukan tindakan langsung di lapangan tanpa melibatkan perantara atau media belum optimal, dapat dibuktikan pada masih adanya keterbatasan jumlah pegawai desa untuk menyampaikan sosialisasi secara langsung pada seluruh. Sedangkan indikator indikator koordinasi langsung terhadap faktor-faktor yang mendorong pembangunan menjadi upaya utama Pegawai Desa sebagai pelopor sudah optimal, hal ini terlihat dari Kepala Desa Babakan sudah melaksanakan tindakan langsung di lapangan diantaranya dengan menyediakan sarana dan prasarana, memantau dan memberikan arahan kepada anggota kelompok budidaya ikan; 5) Dimensi Pelaksana Sendiri dengan indikator Kepala Desa memberikan dukungan terhadap kebijakan pembangunan Desa sudah optimal, dengan dibuktikan pada adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh Kepala Desa Babakan seperti memberikan arahan kepada kelompok budidaya ikan. Dan juga indikator Rencana Kerja Kepala Desa untuk masa depan menjadi aspek utama dalam pelaksanaan setiap pembangunan Desa sudah optimal, dibuktikan pada adanya partisipasi masyarakat dalam pembuatan Rencana Kerja Kepala Desa.

REFERENSI

- Aini, Zhafira, Sanisah, dan Marlina. “Inovasi dalam Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Serta Memperkuat Fondasi Manajemen SDM Unggul di Era Globalisasi.” *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik* 1, no. 3 (2024): 142–151. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Sosial/article/view/431>.
- Amantha, Goestyari Kurnia. “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang).” *Widya Praja: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 47, no. 1 (2021): 67–79. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/view/1490>.
- Apriyani, Reni, Lukmanul Hakim, dan Evi Priyanti. “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegalsawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 6 (2022):

- 2003–2008. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6481>.
- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, dan Ahmad Riyadh U Balahmar. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa.” *JKMP: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 2, no. 1 (2014): 53–66.
- Diharja, Wahyu Nata, Haura Atthahara, dan Lina Aryani. “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukharja Kecamatan Teluk Jambe Timur.” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 125–127. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jerumi/article/view/1250>.
- Fitriani, Dila, Enjelina, Nur Maykasari Safitri, dan Daffa Rizky Hidayat. “Peranan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Logic (Logistics and Supply Chain Center)* 1, no. 2 (2022): 41–48. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/logic/article/view/968>.
- Herlina, Dwi, Fitri Ramdhani Harahap, dan Michael Jeffri Sinabutar. “Peran Modal Sosial pada Kelompok Budidaya Ikan Kulong Kelat Sukses Melalui Program Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang.” *Jurnal Socia Logica* 3, no. 3 (2023): 235–247. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/899>.
- Kapita, Fandayani, Johannis Eduard Kaawoan, dan Johny Peter Lengkong. “Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur).” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15564>.
- Kasenda, Hiskia David, Bernhard Tewal, dan Lucky Dotulong. “Peran Kompetensi Manajerial dan Integritas Kepala Desa dalam Keberhasilan Pembangunan di Desa Kanonang Lima Kecamatan Kawangkoan Barat.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 3 (2022): 43–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/40937>.
- Kusmana, Engkus, dan Regi Refian Garis. “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 4 (2019): 460–473. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3045>.
- Manganang, Stefani. “Kemitraan Pemerintah Desa Dengan BPD dalam Pemerintahan di Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.” *Governance* 5, no. 1 (2013): 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1507>.
- Maulana, Arman. “Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Jasa.” *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 2 (2022): 345–352. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/2219>.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurdin, Ismail, dan Megawati Cindy Rorimpandey. “Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Lopana Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.” *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan* 11, no. 1 (2019): 1–8. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/630>.
- Nurhidayat, Irfan. “Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.” *Journal Education and Government Wiyata* 1, no. 1 (2023): 10–23.

- <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/4>.
- Ratang, Sarlota, Siti Aminah, Hans Kaiway, dan Yundy Hafizrianda. “Sosialisasi Budidaya Ikan Air Tawar bagi Mahasiswa Konsentrasi Ekonomi Pertanian.” *The Commen: The Community Engagement Journal* 2, no. 2 (2019): 108–113. <https://www.ejournal.uncen.ac.id/index.php/COMMEN/article/view/2156>.
- Sa’adiyyah, Ade Millatus, dan Nurasih Nurasih. “Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat di Desa Cisalam Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten.” *PRO PATRIA: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik* 7, no. 1 (2024): 1–10. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/2998>.
- Silviana, Ana, Yaqub Cikusin, dan Agus Zainal Abidin. “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.” *Respon Publik* 16, no. 6 (2022): 28–35. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/16622>.
- Sirpin. “Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro).” *JIAN: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* 1, no. 1 (2017): 1–9. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JIAN/article/view/52>.
- Soeprapto, H., & Ariadi, H. “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8 (2022): 1351–1356.
- Soeprapto, Hayati, dan Heri Ariadi. “Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan.” *JPM: Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 8 (2022): 1351–1356. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3150>.
- Soeprijanto, Agoes, Mofit Jamroni, Diana Aisyah, Supriyadi, dan Hendi Subandi. “Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Melalui Transfer Biofloc Technology (BFT) untuk Mendukung Penguatan Kemandirian Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, no. 4 (2023): 1482–1486. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/6048>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Swandayani, Rosalina Edy, Arista Suci Andini, Hasan Basri, dan Alvin Juniawan. “Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Melalui Pembuatan Pakan Ikan Gabus Bernilai Ekonomis.” *UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 404–411. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/7284>.
- Teja, Mohammad. “Pembangunan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 6, no. 1 (2015): 63–76. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>.
- Yuliyanti, Tri, dan Eddy Priyanto. “Model Proses Inovasi Pembangunan Kampung Glitung Kota Malang.” *Jurnal Administrasi Publik* 17, no. 2 (2019): 1–10. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/view/%232982>.